

**PENERAPAN MEDIA VIDEO ANIMASI DENGAN MODEL PBL
(PROBLEM BASED LEARNING)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA SD**

Ratriadi Ari Nurseta

Haryadi

Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

ABSTRACT

Education is an effort to create an atmosphere of learning and the learning process so that students actively develop their potential to have the spiritual strength of self-control, personality, intelligence, noble character and skills needed by themselves, society, nation and state. This study aims to determine whether or not animation video media can be applied with the PBL (Problem Based Learning) model to improve writing skills in class V SDN Mranggen 1 Magelang regency. This uses the research One Group Pretest Posttest Design. The sample in this study were students of class V SDN Mranggen 1 Magelang Regency, amounting to 26 students. From the results of hypothesis testing, it can be seen that the video animation media can be applied to the PBL (learning model Problem Based Learning) on the writing skills of theme 5 in grade V SDN Mranggen 01, Magelang regency. This statement is reasonable, because Animated Videos and modes PBL (Problem Based Learning) learning result provide higher results compared to conventional learning or lectures. With the average value of the value pretest 56.15 and the value posttest of 71.34. This can be proven by the posttest average of 71 and 77% completeness of calcical learning. So it can be concluded that the animation video learning media with learning model PBL (Problem Based Learning) can be applied to improve the writing skills of the fifth grade students of SDN Mranggen 1, Magelang Regency.

Keywords: Application, Animation Video, PBL, Writing Skills

ABSTRAK

Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dapat diterapkan atau tidak media video animasi dengan model PBL (Problem Based Learning) untuk meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik kelas V SDN Mranggen 1 Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan desain One Group Pretest Posttest Desain. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Mranggen 1 Kabupaten Magelang yang berjumlah 26 peserta didik. Dari hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa media Video Animasi dapat diterapkan pada model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap keterampilan menulis tema 5 pada peserta didik kelas V SDN Mranggen 01 Kabupaten Magelang. Pernyataan tersebut beralasan, karena Video Animasi dan mode animasi pembelajaran PBL (Problem Based Learning) memberikan hasil yang lebih tinggi dibanding dengan pembelajaran secara konvensional atau ceramah. Dengan nilai hasil rata-rata nilai pretest 56,15 dan nilai posttest sebesar 71,34. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata setelah dilakukan posttest sebesar 71 dan ketuntasan belajar kalsikal sebesar 77%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video animasi dengan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas V SDN Mranggen 1 Kabupaten Magelang.

Kata Kunci: Penerapan, Video Animasi, PBL, Ketrampilan Menulis

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan sebagaimana mestinya (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

Seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran dengan baik. Baik dalam proses pemilihan pendekatan, model, dan metode yang dilakukan dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, kebutuhan, dan karakteristik siswa yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Maka, guru harus teliti dalam memilih pendekatan, model, dan metode yang sesuai dengan siswanya agar tidak mempersulit siswa dalam belajar. Dalam hal ini guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan penggunaan metode belajar, keterampilan menilai hasil belajar siswa, serta memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

Salah satu faktor yang dapat menarik perhatian siswa adalah penggunaan media. Menurut Suryani dan Agung (2012) dalam Suryani, N., Setiawan A., & Putria A. (2018:04) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa).

Seiring berkembangnya teknologi, perkembangan media menjadi sangat beragam, salah satunya adalah media video. Video termasuk jenis media pembelajaran audio-visual. Artinya audio dapat didengar menggunakan indra pendengaran (telinga) dan visual dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan (mata). Dengan pembuatan video yang menarik, siswa akan lebih bersemangat dalam menerima informasi yang disampaikan dan lebih mudah dalam menerima materi yang ada.

Selain menggunakan media, seorang guru harus pintar dalam menyampaikan dan mengelola pembelajaran dengan baik. Salah satu alternatif adalah metode pembelajaran berbasis masalah. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model yang disarankan untuk dapat diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran. Menurut Ngilimun (dalam Kusrianti, 2019) *problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan model pembelajaran yang terfokus pada aktivitas pemecahan permasalahan. Melalui pendekatan PBL diharapkan siswa dapat memiliki keterampilan berpikir secara kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan (N & Anugraheni dalam Kristyanawati, 2019).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 194) menyebutkan kelebihan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut: 1) Dengan PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik/mahapeserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi di mana konsep

diterapkan. 2) Dalam situasi PBL, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. 3) PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Salah satu mata pelajaran penting dalam pembelajaran adalah Bahasa Indonesia. Menyampaikan pembelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa, seorang guru bukan hanya sekedar membacakan materi yang ada dalam buku, tetapi juga menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada pemerolehan keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (dalam Ranabumi, 2017) berpendapat bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dituntut untuk menguasai empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.

Dalam jurnal internasional Ranabumi dkk, dengan judul *Improving Students' Writing Short Story Skill through Time Token Learning and Video Media on grade VII Junior High School* menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang membutuhkan perhatian intensif baik dari guru maupun elemen terkait dalam pengembangan kurikulum.

Salah satu keterampilan bahasa yang perlu diperhatikan yaitu keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa produktif yang digunakan sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menurut Dalman (dalam Herawati, 2014) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Iskandarwassid & Suhendar (dalam Ulfa, 2017) Menulis menurut bahwa "aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca".

Dengan paparan uraian diatas adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan media video animasi dengan model PBL (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V SD Mranggen 1 Kabupaten Magelang yang berjumlah 26 siswa. Metode ini disebut metode kuantitatif karena datapenelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan stratishtik (Sugiyono, 2015:13). Dalam penelitian ini peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan One – Group Pretest-Posttest Design. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

$$O_1 X O_1$$

Keterangan:

O_1 : Nilai pretest

O_2 : Nilai posttest

X : Penerapan Media Video Animasi Dengan Model PBL (*Problem Based Learning*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dan non tes. Teknik tes di pergunakan untuk mengukur hasil belajar dengan penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Jenis tes dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda yang diberikan pada saat pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Sedangkan teknik non tes meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sehingga dapat mengetahui kegiatan siswa saat proses pembelajaran dan cara guru mengajar. Dokumentasi dilakukan sebagai bukti kongkrit yang diperoleh saat melakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa media Video Animasi dapat diterapkan pada model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap keterampilan menulis tema 5 pada peserta didik kelas V SDN Mranggen 01 Kabupaten Magelang. Pernyataan tersebut beralasan, karena Video Animasi dan modeanimasil pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) memberikan hasil yang lebih tinggi dibanding dengan pembelajaran secara konvensional atau ceramah. Dengan nilai hasil rata-rata nilai *pretest* 56,15 dan nilai *posttest* sebesar 71,34.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, penelitian menggunakan media video kebencanaan dengan model PBL (*Problem Based Learning*) menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Media Pembelajaran video animasi dengan model PBL (Problem Based Learning) dapat dikatakan mencapai ketuntasan pada tema 5 Ekosistem peserta didik kela V SDN Mranggen 1 Kabupaten Magelang apabila rata-rata nilai peserta didik minimal 70% diatas Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 65.

Rumus ketuntasa belajar individu dapat dijabarkan sebagai berikut

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor minimal}} \times 100\%$$

Hasil data ketuntasan individu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Hasil Ketuntasan Belajar Individu

Jenis Tes	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas
<i>Pretest</i>	85	25	56	11 (42%)	15 (58%)
<i>Posttest</i>	95	45	71	20 (77%)	6 (23%)

Data yang diperoleh setelah dilakukan *pretest* terdapat 11 peserta didik yang tidak tuntas dengan nilai < 65 dan sebanyak 15 peserta didik yang tuntas dengan nilai \geq 65. Pada data yang diperoleh setelah dilakukan *posttest* sebanyak 6 peserta didik yang tidak tuntas atau memiliki nilai < 65, dan sebanyak 20 peserta didik yang tuntas atau memiliki nilai \geq 65.

Setelah dilakukan perhitungan ketuntasan belajar individu kemudian dilakukan perhitungan ketuntasan belajar klasikal. Rumus ketuntasan klasikal dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan perhitungan dapat diketahui data hasil *pretest* mencapai ketuntasan sebesar 42% sedangkan data hasil *posttest* yang mencapai ketuntasan minimal sebesar 77%. Dapat dikatakan tuntas apabila suatu kelas terdapat \geq 70% peserta didik yang tuntas belajar. Jadi dapat diketahui bahwa hasil *pretest* belum dapat dikatakan tuntas secara klasikal karena hanya sebesar 42% jumlah siswa yang tuntas yang berarti kurang dari 70% syarat ketuntasan belajar klasikal. Sedangkan pada *posttest* sudah tuntas secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas secara klasikal sebanyak 77% yang berarti sudah melebihi ketuntasan minimal secara klasikal. Ketuntasan belajar klasikal hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

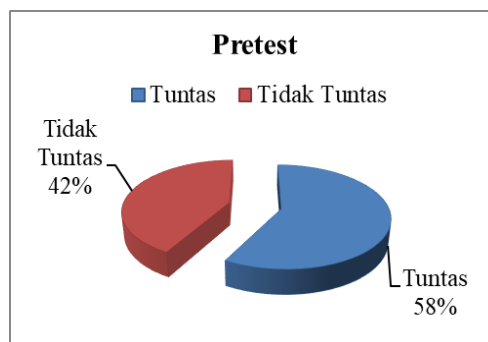


Diagram 1 Ketuntasan Belajar Klasikal Hasil *Pretest*

Berdasarkan diagram ketuntasan belajar klasikal hasil *pretest* diatas hanya 58% peserta didik yang tuntas dan 42% yang tidak tuntas. Jadi kesimpulannya hasil *pretest* dapat dikatakan tidak tuntas secara klasikal karena berada dibawah 70% ketuntasan secara klasikal.

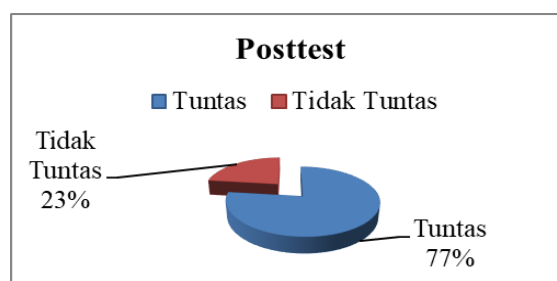


Diagram 2 Ketuntasan Belajar Klasikal Hasil *Posttest*

Berdasarkan diagram hasil ketuntasan hasil belajar *posttest* diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 23% jumlah siswa yang tidak tuntas dan sebanyak 77% jumlah siswa yang

tuntas. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil posttest dapat dikatakan tuntas secara klasikal karena sudah melebihi ketuntasan minimal sebesar 70% jumlah siswa yang tuntas belajar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian penelitian diatas, penelitian menggunakan media video animasi dengan model PBL (*Problem Based Learning*) dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis tema 5 pada peserta didik SDN Mranggen 1 Kabupaten Magelang. Pembelajaran dengan media video animasi dengan model PBL (*Problem Based Learning*) menjadikan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan sehingga membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan media video animasi dengan model PBL (*Problem Based Learning*) yang mencapai KKM 65 sebanyak 20 peserta didik yang tuntas dengan presentase 77%, sedangkan sebanyak 6 peserta didik yang belum tuntas dengan presentase 23%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat dilakukan untuk memoerbaiki pembelajaran pada kelas V SDN Mranggen 1 Kabupaten Mageelang yaitu: (1) Sekolah diharapkan mampu untuk menyediakan fasilitas yang lebih memadai untuk pembelajaran menggunakan media video dengan model PBL (*Problem Based Learning*) seperti LCD, speaker dan properti lainnya yang mendukung pembelajaran. (2) Guru hendaknya membuat pembelajaran yang efektif dan inovatif salah satunya menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*). (3) Media video dapat digunakan sebagai salah satu referensi media yang dapat membantu guru dalam mempermudah menyampaikan materi pembelajaran. (4) Siswa harus mampu memahami langkah-langkah pelaksanaan PBL (*Problem Based Learning*) yang dijelaskan oleh guru dan dapat berperan aktif dalam pembelajaran supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik. (5) Peneliti selanjunya diharapkan mampu untuk mempelajari kekurangan yang ada dalam penelitian ini sehingga dapat menemukan solusi yang dapat diterapkan pada penelitian yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Herawati. Neti, Widodo. Mulyanto, Munaris. (2014). "*Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas IX*", J-Symbol Vol.1 (2)
- Kristyanawati. Martanti Dwi, Suwandi. Sarwiji,Rohmadi.Muhammad.(2019)."*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning*," Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.9 (2)
- Kusrianti. A., Suharto,Teguh.V, (2019)."*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa*," Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra ,Vol.3 (2):147
- Ranabumi. R., Rohmadi, M., & Subiyantoro. S., (2017). *Improving Students' Writing Short Story Skill through Time Token Learning and Video Media on grade VII Junior High School*. Journal of Education and Learning. Vol. 11 (4) pp. 439-445. DOI: 10.11591/edulearn.v11i4.6808

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N., Setiawan A., & Putra A. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ulfah, D., & Soenarto, S. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Video Dan Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Kelas V*. Jurnal Prima Edukasia, 5(1), 22-34. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v5i1.7693>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

